

HASIL PENELITIAN

IDENTIFIKASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KAWASAN PERMUKIMAN PADAT KELURAHAN SINDULANG I KOTA MANADO

M. Sofyan Sugi¹, Rieneke L.E. Sela², Ingerid J. Moniaga³ & Sonny Tilaar⁴¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur Universitas Sam Ratulangi
^{2,3,4}Staf Pengajar Program Studi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak. Perkembangan aktifitas perkotaan yang cukup pesat berdampak pada mendesaknya kebutuhan lahan, akibatnya banyak ruang terbuka yang tergusur oleh bangunan-bangunan. Demikian pula yang terjadi di kota Manado perkembangan kota Manado yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi di Sulawesi Utara menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi. Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Sindulang Satu yang termasuk dalam kecamatan Tuminting yang merupakan salah satu kawasan permukiman padat yang ada di kota Manado. Kepadatan penduduk kelurahan Sindulang Satu yaitu mencapai 363 jiwa/ha, tingkat kepadatannya diukur melalui jumlah penduduk per luas wilayah. Pola penggunaan lahan pada kelurahan ini sebagian besar adalah permukiman skala menengah kebawah dengan kondisi rumah yang sangat berdekatan dan kurang tertata. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi luas, tipologi dan pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada di kelurahan sindulang satu.; dan (2) menganalisis pemanfaatan ruang terbuka publik di kelurahan sindulang satu oleh masyarakat. Analisis data kuisioner menggunakan metode *scoring* (pembobotan) dengan pendekatan menggunakan Skala Guttman. Kesimpulan dari penelitian bahwa tipologi ruang terbuka publik di Sindulang Satu teridentifikasi dalam tiga kategori yaitu: (1)taman lingkungan; (2)jalan; (3) lapangan bermain. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Sindulang Satu belum memberikan peningkatan kesejahteraan, peningkatan visual, peningkatan lingkungan pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kota Manado.

Kata Kunci: Ruang Terbuka Publik, Permukiman Padat; Kelurahan Sindulang 1, Kota Manado

PENDAHULUAN

Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan warganya serta ruang yang dapat dimanfaatkan masyarakat secara umum sepanjang waktu . Stephen Carr dalam bukunya *Public Space*, menyatakan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna.

Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat

tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia. Sedangkan bermakna responsif berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial. Ruang terbuka publik dapat berupa *landscape* (ruang terbuka hijau) maupun *hardscape* (ruang terbuka terbangun).

Miskinnya ruang terbuka publik yang dapat menampung berbagai aktivitas bersama dikhawatirkan terjadinya berbagai masalah sosial kemasyarakatan sebagai akibat dari kurangnya kebersamaan dan sosialisasi antarwarga. Masyarakat tidak lagi memiliki ruang bersama untuk saling berinteraksi, komunikasi antar warga, anak-anak tidak lagi memiliki tempat bermain di ruang luar,

sehingga budaya kebersamaan dan toleransi semakin terkikis.

Perkembangan aktifitas perkotaan yang cukup pesat berdampak pada mendesaknya kebutuhan lahan, akibatnya banyak ruang terbuka yang tergusur oleh bangunan-bangunan. Demikian pula yang terjadi di kota Manado perkembangan kota Manado yang merupakan sentra dari kegiatan ekonomi di Sulawesi Utara menjadi daya tarik bagi masyarakat yang dapat membawa pengaruh bagi tingginya arus tenaga kerja baik dari dalam kota itu sendiri maupun dari luar wilayah kota, sehingga menyebabkan pula tingginya arus urbanisasi.

Seiring dengan hal itu maka banyak kawasan permukiman di kota Manado berkembang menjadi permukiman yang relatif padat, umumnya tingkat kepadatan yang tinggi terjadi di kawasan permukiman yang berada dekat dengan pusat kota Manado.

Penelitian ini mengambil lokasi di kelurahan Sindulang Satu yang termasuk dalam kecamatan Tuminting yang merupakan salah satu kawasan permukiman padat yang ada di kota Manado. Kepadatan penduduk kelurahan Sindulang Satu yaitu mencapai 363 jiwa/ha, tingkat kepadatannya diukur melalui jumlah penduduk per luas wilayah. Pola penggunaan lahan pada kelurahan ini sebagian besar adalah permukiman skala menengah kebawah dengan kondisi rumah yang sangat berdekatan dan kurang tertata.

Dengan kepadatan penduduk dan berbagai aktifitas masyarakat yang tinggi di kelurahan Sindulang Satu menjadikan minimnya ruang terbuka publik, kelayakannya yang rendah serta pemanfaatannya yang tidak sesuai dengan fungsi dan tujuan ruang terbuka publik.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: (a) mengidentifikasi luas, tipologi dan pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada di kelurahan sindulang satu dan (b) menganalisis pemanfaatan ruang terbuka publik di kelurahan sindulang satu oleh masyarakat.

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini ada tiga, yaitu (a) bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan berpikir serta ilmu yang sangat bermanfaat di dalam menganalisis pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan permukiman padat, (b) bagi masyarakat terutama yang berkaitan

langsung bisa merupakan informasi yang dapat digunakan dalam pemanfaatan ruang terbuka publik, (c) bagi pemerintah kota, hasil penelitian ini menjadi masukan dalam kegiatan evaluasi Rencana Tata Ruang Permukiman Kota Manado saat mendatang serta sebagai bahan dalam mengoptimalkan penyediaan ruang terbuka publik bagi masyarakat di kawasan permukiman padat

Ruang Terbuka Publik

Pengertian ruang menurut Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, adalah wadah yang meliputi ruang darat, laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lainnya hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya). Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya.

Ruang terbuka publik adalah ruang tidak terbangun dalam kota yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas estetika, lingkungan, dan kesejahteraan warganya. Stephen Carr dalam bukunya *Public Space*, menyatakan bahwa ruang terbuka publik harus responsif, demokratis dan bermakna. Responsif artinya ruang terbuka publik harus dapat digunakan untuk berbagai kegiatan dan kepentingan luas. Demokratis berarti ruang terbuka publik seharusnya dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi dan budaya serta aksesibel bagi penyandang cacat tubuh, lanjut usia dan berbagai kondisi fisik manusia. Sedangkan bermakna berarti ruang terbuka publik harus memiliki tautan dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial.

Jadi pengertian ruang terbuka publik sebagai *civic centre* adalah suatu ruang luar yang terjadi dengan membatasi alam dan komponen-komponennya (bangunan) menggunakan elemen keras seperti pedestrian, jalan, plaza, pagar beton dan sebagainya; maupun elemen lunak seperti tanaman dan air sebagai unsur pelembut dalam lansekap dan merupakan wadah aktivitas masyarakat yang berbudaya dalam kehidupan kota. Budaya atau tradisi adalah merupakan keseluruhan sistem nilai, gagasan, tindakan dan hasil karya manusia yang selalu

berubah-ubah dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Fungsi umum dari ruang terbuka adalah (1) tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, dan tempat menunggu, (2) sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam, (3) sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain, (4) sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan. Sedangkan fungsi ekologis adalah (1) penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu, dan (2) pelembut arsitektur bangunan.

Ruang terbuka publik dapat berupa *landscape* (ruang terbuka hijau) maupun *hardscape* (ruang terbuka terbangun), pengkategorianya adalah (1) ruang terbuka publik skala lingkungan dengan luas dan lingkup pelayanan kecil, seperti ruang sekitar tempat tinggal (*home oriented space*), ruang terbuka lingkungan (*neighbourhood space*) (Rapuano, 1964). (2) Ruang terbuka publik skala bagian kota yang melayani beberapa unit lingkungan, seperti taman umum (*public park*), ruang terbuka untuk masyarakat luas (*community space*). (3) Ruang terbuka publik dengan fungsi tertentu, seperti ruang sirkulasi kendaraan (jalan raya/*freeway*, jalan arteri, dll), ruang terbuka publik di pusat komersial (area parkir, *plaza*, dan *mall*), ruang terbuka publik kawasan industri, dan ruang terbuka publik peringatan (*memorial*) (Carr, 1992). (4) Pasar terbuka publik (*markets*), yaitu ruang terbuka publik atau jalan yang digunakan untuk PKL, bersifat temporer pada ruang yang ada seperti taman, daerah pinggir jalan, atau area parkir (Carr, 1992).

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik menurut Carr dkk (1992) adalah: (a) kesejahteraan masyarakat, (b) peningkatan visual, (c) peningkatan lingkungan, (d) pengembangan Ekonomi, dan (e) peningkatan Kesan.

Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi, Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazarudin, 1994).

Rustam Hakim (1987) mengatakan bahwa, ruang umum pada dasarnya merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

METODOLOGI

Data primer diperoleh secara langsung dari obyek penelitian berupa penyebaran daftar pertanyaan/kuesioner, foto lokasi, luas tipologi ruang terbuka publik serta foto aktifitas masyarakat dalam pemanfaatan tipologi ruang terbuka publik di kelurahan Sindulang Satu. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu kantor kelurahan Sindulang Satu. Analisis data kuisisioner menggunakan metode skoring dengan pendekatan menggunakan Skala Guttman. Di mana Penentuan Hasil scoring menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval (I)} = \text{Range (R)} / \text{Kategori (K)}$$

Waktu penelitian mulai proses persiapan, pelaksanaan dan penulisan akan memakan waktu 3 bulan (Januari 2013–April 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi/pengamatan secara langsung, secara umum tipologi ruang terbuka publik yang ada di pemukiman padat kelurahan Sindulang Satu teridentifikasi menjadi 5 macam tipologi yaitu taman lingkungan, Tepi sungai, *Everyday openspaces*, Jalan, dan Lapangan bermain

Di kelurahan Sindulang Satu taman lingkungan yang sering dimanfaatkan warga terdapat di lingkungan 4 dimana taman lingkungan tersebut merupakan lapangan / tempat untuk warga melakukan aktifitas olahraga sepakbola terdapat didalamnya fasilitas olah raga berupa tiang gawang. Luas taman lingkungan ini yaitu 501,00m². taman lingkungan ini juga dimanfaatkan warga untuk menaruh jemuran, parkir kendaraan dan pesta.

Daerah bantaran sungai merupakan lahan milik negara yang seringkali dimanfaatkan dan penggunaannya tidak sesuai

dengan peraturan yang ada. Dari observasi yang dilakukan di bantaran sungai Sindulang Satu pemanfaatan daerah bantaran sungai antara lain sebagai parkir perahu, bermain anak-anak, mandi mencuci, memancing ikan, juga sebagai penyeberangan ke pasar bersehati.

Pemandangan yang sering dijumpai di Sindulang Satu, kaum perempuan ibu-ibu dan remaja memiliki tradisi tersendiri dalam bersosialisasi berkumpul untuk sekedar bercerita di dalam/teras rumah setelah selesai melakukan aktifitas rumah tangga diantaranya mencuci, masak dan membersihkan rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu senggang antara jam 9-11 atau pada waktu sore hari antara jam 4 sore menjelang petang yaitu sekitar jam 6.

Bukan Cuma sekedar curhat atau bercerita, masyarakat juga memanfaatkan halaman rumah untuk beraktifitas diantaranya jemur pakaian, parkir kendaraan, menanam tanaman berjualan, memasak, bermain juga mencuci. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini

Everyday open spaces, memiliki karakteristik yaitu ruang terbuka yang dapat diakses oleh publik seperti sudut-sudut jalan, jalan menuju gedung, dan lain-lain yang diakui dan digunakan oleh publik, dapat berupa ruang kosong atau ruang yang belum dibangun yang berlokasi di lingkungan tempat tinggal termasuk lahan kosong atau tempat yang direncanakan untuk dibangun, seringkali digunakan oleh penduduk lokal.

Everyday open spaces yang teridentifikasi di sindulang satu ada dua tipologi yaitu halaman rumah dan daerah bukit yang ada di lingkungan 5.

Keterbatasan lahan di kelurahan sindulang satu serta karakteristik masyarakat yang sebagian merupakan pendatang dari luar manado memungkinkan pola hubungan antar warga bisa terjalin erat. Dimana masyarakat ingin mengenal lebih jauh tentang tetangganya dan saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Hal ini menyebabkan warga menyalahi keterbatasan lahan tersebut dengan cara menggunakan ruang-ruang milik pribadi seperti halaman rumah atau teras untuk kegiatan bersosialisasi. Kebutuhan sosial setiap individu tidak dapat tergantikan oleh apapun, dan manusia butuh manusia

lainnya untuk saling mengenal, berbagi atau sekedar curhat.

Pemandangan yang sering dijumpai di Sindulang Satu, kaum perempuan ibu-ibu dan remaja memiliki tradisi tersendiri dalam bersosialisasi berkumpul untuk sekedar bercerita di dalam/teras rumah setelah selesai melakukan aktifitas rumah tangga diantaranya mencuci, masak dan membersihkan rumah. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu senggang antara jam 9-11 atau pada waktu sore hari antara jam 4 sore menjelang petang yaitu sekitar jam 6.

Bukan Cuma sekedar curhat atau bercerita, masyarakat juga memanfaatkan halaman rumah untuk beraktifitas diantaranya jemur pakaian, parkir kendaraan, menanam tanaman berjualan, memasak, bermain juga mencuci.

Masyarakat lingkungan 5 sering memanfaatkan waktu mereka pagi dan sore hari untuk duduk-duduk sambil melihat pemandangan dibawahnya. Di lingkungan 5 ini juga terdapat tempat pemakaman umum, tetapi sudah lama tidak dimanfaatkan warga. Melainkan tempat pemakaman umum itu sering digunakan untuk anak-anak bermain dan juga tempat untuk membuang sampah.

Luas daerah bukit di Sindulang Satu yaitu 5.03 ha Pemanfaatannya umumnya dilakukan hanya masyarakat yang tinggal di daerah bukit tersebut.

Dari hasil kuesioner pemberian skor/bobot nilai pemanfaatan taman lingkungan diketahui bahwa masyarakat cenderung memanfaatkan taman lingkungan yang ada di lingkungan 4 untuk aktifitas olahraga dalam hal ini sepakbola dengan bobot nilai yang paling tinggi dengan nilai/skor 195.

Aktifitas olahraga dan bermain merupakan kategori tinggi dalam pemanfaatan taman lingkungan dimana skornya 195 dan 155 dengan kata lain > 151 sedangkan aktifitas parkir kendaraan, pertemuan umum, acara, dan perlombaan tergolong kategori rendah dalam pemanfaatan di lapangan terbuka masing-masing dengan skor <151.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa tipologi ruang terbuka

publik di Sindulang Satu teridentifikasi dalam tiga kategori yaitu: (1)taman lingkungan; (2)jalan; (3) lapangan bermain. Pemanfaatan ruang terbuka publik di Sindulang Satu belum memberikan peningkatan kesejahteraan, peningkatan visual, peningkatan lingkungan pengembangan ekonomi, dan peningkatan kesan bagi masyarakat sekitarnya dan masyarakat Kota Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen, Mark Francis, Leane G. Rivlin & Andrew M. Store. 1992. *Public Space*. Australia. Press Syndicate of University of Cambridge.
- Hakim, Rustam & Hardi Utomo. 2002. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap (Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain)*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Nazarudin, 1994, *Penghijauan Kota*, penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rapuano, Michael, DR. P. P. Pirone and Brooks E. Wigginton. 1964. *Open Space in Urban Design*. Ohio : The Cleveland Development Foundation.